

**PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID PADA
BIDANG IDARAH DI MASJID AGUNG dr. WAHIDIN SOEDIROHOESODO
KABUPATEN SLEMAN OLEH BADAN PENGELOLAAN MASJID AGUNG
(BPMA) KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Qorri Aina
NIM 17102040124**

Dosen Pembimbing:

**Drs. H. Noor Hamid, M. Pd. I
NIP. 196112008 19603 1 003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2066/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN MASJID PADA BIDANG IDARAH DI MASJID AGUNG DR. WAHIDIN SOEDIROHOESODO KABUPATEN SLEMAN OLEH BADAN PENGELOLAAN MASJID AGUNG (BPMA) KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QORRI AINA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040124
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63a158a3e1cc

Ketua Sidang

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.

SIGNED



Valid ID: 63a50e05359d

Penguji I

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag

SIGNED



Valid ID: 63a5251af284f

Penguji II

Muhammad Irfai Muslim, M.Si.

SIGNED



Valid ID: 63a564ae79f1

Yogyakarta, 13 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 525856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id
Yogyakarta, 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Qorri Aina

NIM : 17102040124

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Proposal : Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Idarah di Masjid Agung dr.Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Oleh Badan Pengelolaan Masjid Agung (BPMA) Kabupaten Sleman Tahun 2021

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Astas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Ketua Jurusan/Prodi
Manajemen Dakwah

Yogyakarta, 5 Desember 2022
Pembimbing

M. Thoris Nurmadiyahan, S. Ag., M. Si.
NIP. 19700908 200003 1 001

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I
NIP. 196112008 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qorri Aina

NIM : 17102040124

Program Studi : Manajemen Dakwah

Alamat : Plosokuning V RT22/RW09, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581

No. Hp : 0895802215861

Judul Skripsi : Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Idarah di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Oleh Badan Pengelolaan Masjid Agung (BPMA) Kabupaten Sleman Tahun 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli/karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keajahteraan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 November 2022

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
833A-CX123583130
Qorri Aina
17102040124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Manajemen Dakwah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Qur'an Surat At-Taubah Ayat 18, dilihat pada Al-Qur'an dan Terjemah Nuw Cordova cetakan tahun 2012.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Idarah di Masjid Dr.Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman oleh Badan Pengelolaan Masjid Agung (BPMA) Kabupaten Sleman Tahun 2021”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Strata S-1 pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang memberikan petunjuk kepada umat manusia dan tentu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak. Setelah melalui beberapa proses, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancer. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan moral dan materil serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak H. Muh. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag., M. Si., selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, dan membantu kelancaran dalam skripsi ini dengan sabar.
5. Drs.H. Noor Hamid, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dukungan, semangat, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dari awal sampai selesai skripsi.
6. Segenap Pengurus Badan Pengelolaan Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo dan Jamaah Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo yang telah bersedia membantu memberikan data dan informasi untuk penyusunan skripsi saya.
7. Orang tua saya Bapak Sardi dan Ibu Aminah tercinta yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya, dukungan baik moral maupun materil dan menjadi pengingat dalam segala hal.
8. Kakak saya Kholiq Stiawan dan istrinya Tia Isnawati serta keluarga besar yang lain yang telah memberikan dukungan dan menjadi pengingat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah Angkatan 2017 terkhusus Reza, Oka, Naila, Sabrina yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk

menyelesaikan skripsi ini, serta terimakasih sedah menjadi teman berbagi suka maupun duka selama masa perkuliahan.

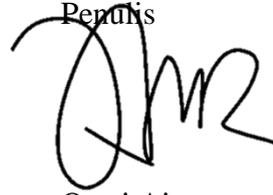
10. Teman-teman organisasi UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus hafifah, ismiifah, anna yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini.
11. Teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan tempat bertukar pikiran selama proses penyelesaian skripsi.
12. Sahabatku mbak nita, mbak syakila, syafa dan ridwan yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya.
13. Serta terimakasih kepada semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk menyempurnakan hasil tulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun maupun para pembahas.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Pertulis



Qorri Aina

NIM 17102040124



ABSTRAK

Qorri Aina 17102040124. Penerapan Standar Pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Idarah di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Oleh Badan Pengelolaan Masjid Agung (BPMA) Kabupaten Sleman Tahun 2021. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pertemuan awal penulis pada observasi, bahwa dengan terbentuknya Badan Pengelolaan Masjid diharapkan dapat lebih meningkatkan peran penerapan standar pembinaan masjid sebagaimana mestinya. Namun disisi lain terdapat keluhan seperti yang disampaikan oleh jamaah masjid Bapak Haji Supriyanto, S.H.I, bahwa dengan adanya BPM pengelolaan masjid tidak jelas dan belum maksimal sesuai harapan jamaah masjid. Karena anggota pengurus di BPM yang terdiri dari nama jabatan di pemerintahan baik di pemerintah daerah maupun di Kementerian Agama yang kesehariannya tidak berada didekat masjid, mayoritas tempat tinggalnya jauh dari Masjid Agung. Kemudian Kegiatan masjid berjalan apa adanya tanpa adanya koordinasi dan tidak dikelola dengan baik, sehingga setiap orang bisa mengatur jalannya kegiatan masjid, seperti person dari anggota DPR, dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar masjid.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan tertentu untuk memperoleh data dari hasil penelitian lapangan secara langsung. Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman belum secara maksimal menerapkan standar pembinaan manajemen pada Bidang Idarah sesuai peraturan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ. II/ 802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Hanya sebagian saja yang terlaksana seperti mekanisme perekrutan struktur organisasi dan pengurus dari perwakilan pemerintah, organisasi dan masyarakat, namun tidak mencantumkan nama person, sehingga belum jelas siapa orangnya. Sistem administrasi perkantoran, sekretariat dan tata usaha serta pelaksana harian belum ada yang ditunjuk untuk menjalankan roda organisasi Badan pengelolaan Masjid (BPM), sehingga pelayanan, pembinaan dan pengawasan aktivitas di masjid Agung belum berjalan sesuai standar yang diharapkan.

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen Masjid, Idarah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II	36
GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG Dr. WAHIDIN SOEDIRO HOESODO KABUPATEN SLEMAN	36
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah dan Pengembangan Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesodo	37
C. Visi dan Misi Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo	42
D. Struktur dan Uraian Tugas Badan Pengelolaan Masjid Agung dr.Wahidin Soedirohoesodo	43
E. Sarana dan Prasarana Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo.....	53
F. Kegiatan Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo.....	55
BAB III	58
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	58

A. Perencanaan Manajemen Masjid.....	59
B. Pengorganisasian Manajemen Masjid.....	61
C. Administrasu Masjid	67
D. Keuangan Masjid.....	70
E. Pengawasan Manajemen Masjid	71
BAB IV	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80
<i>Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....</i>	<i>80</i>
<i>Lampiran 2 Tanda Bukti Telah Melakukan Penelitian</i>	<i>82</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan bagian dari kehidupan manusia khususnya umat muslim sebab masjid sebagai wahana dalam rangka meningkatkan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia, hal tersebut termasuk dalam kategori ibadah sebagian tugas kehidupan manusia. Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus eksis ditengah-tengah masyarakat.² Disamping itu masjid memiliki peran strategis sebagai pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Sehingga peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (*mahdhah*) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (*ghairu mahdhah*) dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya.³

Untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid seharusnya dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan atau manajemen masjid dikenal dengan idarah. Idarah merupakan satu diantara 3 (Tiga) komponen bidang kemasjidan yang lainnya yakni imarah dan riayah. Bidang idarah adalah kegiatan pengelolaan masjid

² Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 189.

³ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.⁴ Memang masjid bukanlah sebuah perusahaan namun didalamnya sangatlah membutuhkan adanya sebuah manajemen untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid.

Oleh karenanya dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan peran dan fungsi masjid maka diperlukan tolak ukur atau standar pembinaan manajemen pengelolaan secara nasional yang berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/ 802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo didirikan oleh Pemerintahan Kabupaten Sleman bertempat di Jalan Parasamya, Beranlor, Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid tersebut menggunakan arsitektual bangunan lama milik Kasultanan Ngayogyakarta. Hal ini terlihat dari keseluruhan bangunan yang berbentuk menyerupai rumah joglo. Selain masjid menjadi pusat tempat beribadah warga sekitar, masjid Agung Sleman ini juga terdapat berbagai jenis aktivitas yang dilaksanakan dalam upaya memakmurkan masjid. Pada tahun 2015 masjid ini menjadi Masjid Agung terbaik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjadi finalis Masjid Agung percontohan tingkat Nasional. Dan ditingkat nasional masjid ini mendapat penghargaan paripurna Nasional ke 3.⁵

⁴ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Bab I Pengertian Umum.

⁵ Website Info Publik, <http://infopublik.id/read/140732/masjid-agung-sleman-raih-penghargaan-.html>, diakses pada hari Senin, 6 Desember 2021, pukul 06.45 WIB.

Dalam rangka melengkapi prasarana dan memperindah masjid Agung, pada tahun 2015 ini pula dimulainya perencanaan pembangunan menara masjid setinggi 68 m, pembangunan fisiknya dimulai pada tahun 2017 hingga 2018 kemudian diresmikan Bupati Sleman 22 Februari 2019.⁶ Sejak berdirinya masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo dikelola oleh Takmir Masjid, namun pada tahun 2020 istilah Takmir Masjid ditiadakan, dan dibentuk Badan Pengelolaan Masjid (BPM) berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sleman tanggal 25 Desember 2020 Nomor 93.8 Kep.KDH/A/2020. Susunan personalia BPM diisi atas nama jabatan dari lingkungan pemerintah Kabupaten Sleman, Kementerian Agama Kabupaten Sleman serta tokoh masyarakat, bukan atas nama perorangan.⁷

Dengan terbentuknya Badan Pengelolaan Masjid diharapkan dapat lebih meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagaimana mestinya. Namun disisi lain terdapat keluhan seperti yang disampaikan oleh jamaah masjid Bapak Haji Supriyanto, S.H.I. yang rumahnya dekat masjid dan sebelumnya pernah menjadi takmir masjid, bahwa dengan adanya BPM pengelolaan masjid tidak jelas dan belum maksimal sesuai harapan jamaah masjid. Karena personalia yang berada di BPM adalah jabatan di pemerintahan baik di pemerintah daerah maupun di Kementerian Agama yang keseharian tidak berada didekat masjid, mayoritas tempat tinggalnya jauh dari Masjid Agung. Kemudian tidak berfungsinya ruangan

⁶ Website Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Sleman, <https://dinpupkp.slemankab.go.id/menara-masjid-agung-kabupaten-slemandiresmikan.slm>, diakses pada hari Senin 6 Desember 2021, pukul.07.00 WIB.

⁷ Surat Keputusan Bupati Sleman Nomor 93.8 Kep.KDH/A/2020 tentang Badan Pengelolaan Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman Masa Bakti 2020-2023

klirik dan perpustakaan masjid yang dulunya menjadi penunjang kegiatan masjid dalam bidang kesehatan dan ruangan bacaan beralih fungsi menjadi tempat tidur. Kegiatan masjid berjalan apa adanya tanpa adanya koordinasi dan tidak dikelola dengan baik, sehingga setiap orang dapat mengatur jalannya kegiatan masjid, seperti person dari anggota DPR, dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar masjid.⁸

Pertanyaannya adalah kenapa hal ini terjadi? padahal tahun 2015 pernah mendapatkan penghargaan sebagai masjid Agung paripurna percontohan Nasional peringkat ke-3. Sehubungan hal tersebut peneliti merasa tertarik ingin mengetahui lebih jauh tentang penerapan standar pembinaan manajemen masjid dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Fungsi dan Standar Manajemen Masjid (Bidang Idarah) di Masjid Agung dr.Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman oleh Badan Pengelolaan Masjid Agung (BPMA) Kabupaten Sleman Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana penerapan standar manajemen masjid pada bidang idarah di Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo oleh Badan Pengelola Masjid Agung (BPMA) Kabupaten Sleman Tahun 2021?

⁸ Wawancara dengan Bapak Haji Supriyanto, SHI, jemaah masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman pada pra observasi penelitian pada tanggal 27 November pukul 13.00 WIB.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dan standar manajemen masjid (bidang idarah) di Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo oleh Badan Pengelola Masjid Agung (BPMA) Kabupaten Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai pemenuhan syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada program studi Manajemen Dakwah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sebagai tambahan untuk menambah informasi dan referensi dan dapat dijadikan rujukan lebih lanjut bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan manajemen masjid.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan acuan yang relevan dengan penelitian terdahulu yang berguna untuk menghindari adanya plagiasi, sehingga tidak dianggap menjiplak karya orang lain. Di bawah ini referensi yang berkaitan dengan penelitian yakni sebagai berikut:

Penelitian yang pertama, yaitu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Tamal Sembiring yang berjudul *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi di Masjid Jogokariyan sudah menerapkan dengan baik keempat fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Terdapat masalah yang diteliti dan dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi manajemen yang diterapkan di Masjid Jogokaryan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data melalui beberapa tahap yaitu, data collection, data reduction, data display dan conclutoin. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Pnelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang diterapkan di kepengurusan Masjid Jogokaryan Yogyakarta tahun 20152019. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan fungsi manajemen pada Masjid Jogokaryan sudah menjalankan ke empat fungsi manajemen tersebut dengan baik. Namun ada beberapa perbedaan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian yang Masjid Jogokaryan. Dalam proses perencanaan Masjid Jogokaryan menjadi masjid yang pertama kali menggunakan konsep scenario planning di Indonesia. Pada proses pengorganisasian, kepengurusan Masjid Jogokaryan tidak menerapkan atau

membuat *job description* seperti yang dilakukan masjid pada umumnya.⁹ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi teknik pengumpulan data, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan dua teknis keabsahan data yaitu triangulasi sumber data triangulasi teknik pengumpulan data.

Penelitian yang kedua, yaitu Skripsi yang disusun oleh Rizqotillah Asfie dengan judul *Manajemen Masjid Pathok Negara Jami' Mlangi Yogyakarta*. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah implementasi perencanaan dakwah seni budaya Islam di Masjid Pathok Negoro Jami' Melangi Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data premier yaitu ketua takmir, ketua panitia kegiatan, dan jamaah masjid, sedangkan pada penelitian ini sumber data yang dipakai adalah ketua pengurus BPM, anggota pengurus BPM, dan jamaah masjid. Sumber data yang digunakan adalah premier melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yaitu triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

⁹ Muhammad Tamal Sambiring, "Manajemen Masjid Jogokarya Yogyakarta Tahun 2015-2019", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020), hlm. 83.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang studi implementasi perencanaan dakwah seni budaya Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi perencanaan dakwah Seni Budaya Islam di Masjid Pathok Negoro Jami' Mlangi Yogyakarta sudah menerapkan kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi. Bentuk penerapannya berupa kepemimpinan yang sadar akan tanggung jawab, adanya hubungan komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan, motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan berupa mencari keberkahan dan harus mampu berkerja sesuai dengan tugas masing-masing.¹⁰ Pada penelitian ini hanya meneliti manajemen masjidnya saja sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti penerapan standar pembinaan manajemen.

Penelitian yang ketiga, yaitu penelitian yang ditulis oleh Suhendri yang berjudul, *Optimalisasi Manajemen Masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Masjid Muhajirin Condongcatur*. Penelitian ini bertujuan bagaimana pengoptimalisasian manajemen masjid dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Masjid Muhajirin Condongcatur sebagian besar menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan melakukan pelatihan terhadap sumber daya manusia itu sendiri. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan, pertama fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kedua fungsi

¹⁰ Rizqotillah Asfie, "Manajemen Masjid Pathok Negara Jami' Mlangi Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), hlm. 92.

operasional yang meliputi pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan. Ketiga pengembangan sumber daya manusia, pengembangan yang dilakukan yaitu dengan diadakannya pelatihan tiga kali dalam satu tahun yang langsung dibina oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) tingkat kecamatan. Selain itu juga dilibatkannya pengurus dalam kepanitiaan perlombaan-perlombaan dan kegiatan-kegiatan lainnya.¹¹ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis adalah penelitian ini mengkaji tentang implementasi manajemen masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sedangkan pada penelitian yang saya lakukan mengkaji tentang penerapan standar pembinaan manajemen masjid pada bidang idarahnya.

Penelitian yang keempat, yaitu penelitian Jurnal yang ditulis oleh Nove Kurnianti Sari dengan judul, *Penerapan Maqashid Syariah Dalam Masyarakat Manajemen Masjid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Masjid Raya Mujahidin dalam prespektif Maqashid syariah segi dharuriyyah-nya. Adapun hasil dari penelitian jurnal tersebut menunjukkan bahwa manajemen Masjid Raya Mujahidin disusun dengan kompleks dan pertimbangan mendetail dimulai dari kegiatan yang sarat dengan praktek penguatan keimanan (Hifz Al-Din), kegiatan yang sarat filosofi dan nilai positif (Hifz Al-Nafs), agenda yang melibatkan setiap lapisan generasi (Hifz Al-Nasl), program yang memberdayakan akal dan kekuatan batiniyah (Hifz Al-Aql), serta praktek pemberdayaan segi

¹¹ Suhendri, "Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), hlm. 89.

keuangan dalam masyarakat (Hifz Al-Mal).¹² Penelitian ini menurut saya pada metode penelitian penjelasannya terlalu singkat dan tidak ada penelitian yang jelas yang sesuai dengan penelitian tersebut.

Penelitian yang kelima, yaitu Jurnal yang diteliti dan dikaji oleh Novendra Setyawan, Muhammad Nasar, Zulfatman, dan Dwi Nur Fajar yang berjudul, *Penerapan Islamic Platform Sistem Informasi Manajemen Masjid di Lingkungan PCM Karangploso Malang*. Untuk mencapai target penelitian ini menggunakan tahap yaitu *requirement, design, implementation, testing* dan *maintenance*. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan perangkat lunak sistem informasi manajemen masjid *Islamic Platform* berbasis website. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu kegiatan pembuatan sistem informasi *islamic platform* sistem informasi manajemen masjid di lingkungan PCM Karangploso Malang terlaksana sesuai dengan target yang sudah dilakukan pada awal survei terkait dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh ketakmiran masjid. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode Waterfall yang terdiri dari *requieremen, design, implementation, testing, and maintenance*. Adanya sistem infoemasi tersebut dapat mempermudah dan membuat tata kelola masjid lebih teratur.¹³

¹² Nove Kurnia Sari, "Penerapan Maqashid Syariah Dalam Manajemen Masjid", *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang kerang*, Vol. 4, No 1, 2020, hlm. 30.

¹³ Novendra Setyawan, Muhammad Nasar dkk, "Penerapan Islamic Platform Sistem Informasi Manajemen Masjid di Lingkungan PCM Karangploso Malang", *Jurnal Pengabdian Nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 262.

Penelitian yang keenam yaitu Jurnal yang ditulis oleh Andri Sopiyan, Irfan Sanusi, Herman dengan judul, *Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui program pengorganisasian dalam hal imarah, idarah dan ri'ayah kemakmuran masjid dan fungsi pengorganisasian dalam hal imarah, idarah dan ri'ayah terhadap kemakmuran Masjid Jami' Qurratul 'Ibaad Kabupaten Bekasi. Adapun hasil dari penelitian jurnal ini yakni kemakmuran masjid yang terlihat disana karena penerapan fungsi pengorganisasian yang baik yaitu dengan perumusan tujuan secara jelas baik tujuan jangka pendek, menengah jangka panjang. Kemudian dengan menggunakan pembagian kerja dengan berdasarkan angka sederhana juga berdasarkan fungsi, serta pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang menggunakan setralisasi (pemusatan) wewenang. Dengan demikian pengorganisasian dalam imarah, idarah dan ri'ayah cukup baik, hal ini terlihat dari kebanyakan kegiatan keagamaan, sosial, perawatan dan pengembangan fisik bangunan.¹⁴ Menurut saya pada jurnal penelitian ini terdapat kekurangan pada metode penelitian yang digunakan, dipenelitian ini tidak dicantumkan metode penelitian apa yang digunakan hanya dijelaskan secara singkat dalam abstrak saja.

¹⁴ Andri Sopiyan, Irfan Sanusi dan Herman, "Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No 3, 2018, hlm. 139.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹⁵ Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Manajemen

Pada saat sekarang ini istilah manajemen sudah banyak dikenal di Indonesia, baik dikalangan sektor swasta, masyarakat secara luas maupun kalangan sektor publik, bahkan pemerintahan. Dikalangan Perguruan tinggi, ternyata hampir semua disiplin ilmu (Fakultas) telah mengajarkan ilmu manajemen. Telihat pula pada setiap organisasi masyarakat, baik yang mencari keuntungan maupun lembaga-lembaga sosial, bahkan pemerintahan, hampir semua menyadari akan arti pentingnya manajemen yang fungsi-fungsinya diterapkan

¹⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Modern English Press,2002), hlm. 1598

dalam organisasi untuk memperlancar tugasnya sehari-hari dan meningkatkan kinerja organisasinya.¹⁶

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti control. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani, atau mengelola. Pengertian manajemen didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung dari titik pandang, keyakinan serta pengertian dari pembuat definisi. Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Yayat M. Herujito menyatakan, “manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya.¹⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bob Foster dan Iwan Sidharta dalam sebuah buku yang berjudul “Dasar-Dasar Manajemen” yaitu: Manajemen

¹⁶ Jhon Suprihanto, Manajemen, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.1

¹⁷ Yayat M. Herujito, Dasar-Dasar Manajemen, (Bogor: Grasindo, 2001), hlm. 1-3.

adalah proses menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui orang lain secara efektif dan efisien. Dalam definisi ini mengacu pada kegiatan atau fungsi utama yang dilakukan oleh para manajer (fungsi-fungsi manajemen).¹⁸

Sukmadi mengatakan dalam sebuah buku yang berjudul “Dasar-Dasar Manajemen” yaitu: Pengertian manajemen ada beragam, ada yang mengartikan dengan keterlaksanaan, mengatur, pengurusan, dan sebagainya. Namun, kita dapat melihat pengertian manajemen menurut beberapa para ahli sebagai berikut: 1. Manajemen sebagai suatu proses menurut Halaman, yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. 2. Manajemen sebagai suatu kolektivitas, yaitu suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. 3. Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian dapat diartikan, manajemen adalah suatu proses atau kegiatan pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber dari manajemen itu sendiri.¹⁹

¹⁸ Bob Foster dan Iwan Sidharta, Dasar-Dasar Manajemen, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hlm. 7.

¹⁹ Sukmadi, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: Gema Insani Press, 2017), hlm. 24-25.

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang biasanya diungkapkan dengan istilah “objectives” atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangan kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. Manajemen dapat digambarkan sebagai tindak nyata karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya “output” atau hasil kerja yang memadai.²⁰

3. Standar Pembinaan Manajemen Masjid

a. Pengertian

Standar pembinaan manajemen masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya, ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan memakmurkan) dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas).¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pada aspek idarah masjid.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup

Standar pembinaan manajemen masjid bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan masjid dibidang idarah, imarah, dan riayah kepada aparaturnya

²⁰ George R. Terry dan Leslie W Rue, Dasar-Dasar, Op Cit, hlm. 1

kemasjid dan pengurus masjid dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan bimbingan untuk terwujudnya kemakmuran masjid dan kehidupan umat Islam yang moderat, rukun dan toleran baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun kecamatan dan desa.²¹

Ruang lingkup standar manajemen masjid meliputi:

- 1) Standar Masjid di Indonesia berdasarkan tipologi (struktur, sektoral, teritorial dan sejarah) dan perkembangan terdiri dari Masjid Negara, Masjid Nasional, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar, Masjid Jami', Masjid Bersejarah dan Masjid di tempat Publik.
 - 2) Standar pembinaan manajemen atau pengelolaannya ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (memakmurkan) dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas).²² Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pada aspek/bidang idarah (manajemen) masjid.
- c. Tipologi Standar Pembinaan Masjid Agung
- 1) Pengertian Masjid Agung dan Kriterianya

²¹ Kep. Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

²² Kep. Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 Standar Pembinaan Manajemen Masjid, hlm. 3.

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/ Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintah.²³

Kabupaten/ Kota dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten/ Kota dan swadaya masyarakat Muslim.
- b) Menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintahan Kabupaten/ Kota atau masyarakat Muslim dalam wilayah Kabupaten/ Kota.
- c) Menjadi pembina masjid-masjid yang ada di wilayah Kabupaten/ Kota.
- d) Kepengurusan Masjid ditetapkan oleh Bupati/Wali Kota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota berdasarkan usulan KUA Kecamatan, lembaga masyarakat, baik organisasi kemasyarakatan maupun yayasan.
- e) Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah Kabupaten/ Kota.
- f) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syari'ah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus.

2) Pengertian Bidang Idarah dan Standar Idarah

²³ *Ibid*, hlm 10.

Idarah berarti Administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana. Berikut segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi. Dari pengertian diatas idarah dibagi menjadi dua macam yaitu:

Idarah binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid dan sebagainya

Idarah Binail Ruhiy adalah pengeturan tentang pelaksana fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Berikut ini adalah uraian Standar idarah:²⁴

- 1) Organisasi dan kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Walikota/Bupati atau yang mewakilinya untuk waktu 3 (Tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode.
- 2) Struktur organisasi dan pengurus merupakan representative dari perwakilan pemerintah, organisasi Islam dan perwakilan masyarakat.

²⁴ *Ibid*, hlm. 10.

- 3) Memiliki uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan personil pengurus sesuai dengan kompetensinya pada uraian kerja.
- 4) Memiliki sistem administrasi perkantoran, kesekretariatan dan ketatausahaan yang akuntabel.
- 5) Menunjuk pelaksanaan harian untuk menjalankan roda organisasi kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas Masjid.
- 6) Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam setahun.
- 7) Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam sebulan.
- 8) Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang.
- 9) Memiliki sistem pengelolaan pembangunan (building management).
- 10) Memiliki imam besar dan 3 orang imam rawatib yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Pemerintahan Agama Kabupaten/Kota.
- 11) Memiliki muazin minimal 2 orang.
- 12) Memiliki sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.
- 13) Memiliki legalitas setatus tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf.

14) Menerima kritik dan saran dari jamaah.²⁵

4. Tinjauan Tentang Pembinaan Manajemen Idarah

a. Pengertian

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, tempat mengayomi dan membina umat sekitarnya secara aktif. Fungsi masjid sangat luas, maka perlu adanya idarah (pengelolaan). Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan idarah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah berhasil membina dakwah di lingkungannya. Termasuk dalam pengertian idarah ialah, perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.²⁶

b. Organisasi Kepengurusan

Struktur kepengurusan adalah terdiri dari penasihat, ketua, sekretaris/ ketua bidang idarah, bendahara, ketua bidang imarah dan ketua bidang ri'ayah dengan jumlah pengurus yang disesuaikan pada luasnya pekerjaan. Masa jabatan pengurus masjid berkisar 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun atau selama-lamanya 5 tahun. Pada akhir masa jabatannya pengurus

²⁵ Kep. Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

²⁶ Kep. Dirjen Bimas Islam Nomor DJ. II/ 802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Hlm. 19.

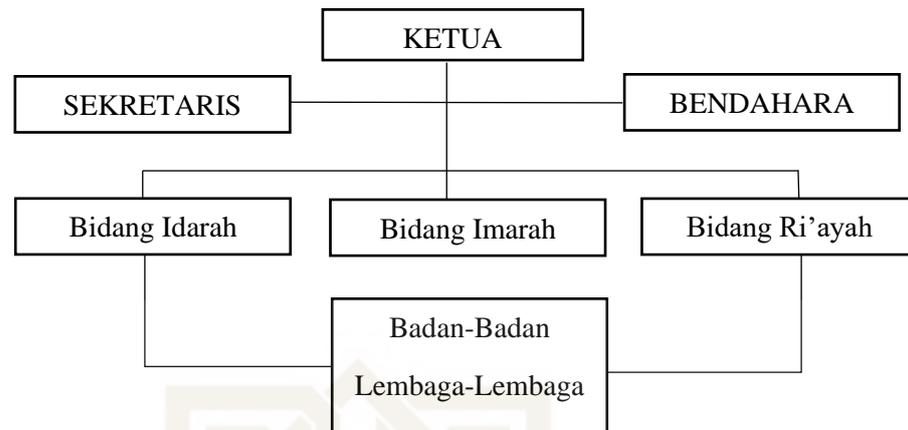
wajib menyampaikan pertanggung jawaban. Pemilihan pengurus dapat dilaksanakan ba'da shalat jum'at maupun shalat rawatib dengan cara musyawarah antara jamaah masjid. Pengurus yang akan dipilih hendaknya bertempat tinggal di sekitar masjid. Pengorganisasian pengurus harus jelas dan mengikut sertakan jamaah secara lebih luas dan batas keahlian kemampuannya.²⁷

Tugas masjid secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina organisasi dan administrasi atau disebut idarah, tugasnya meliputi masalah organisasi, kepengurusan, personalia, perencanaan, sarana (perlengkapan), administrasi keuangan dan semuanya.
- 2) Pembinaan kemakmuran atau imarah, tugasnya meliputi masalah pembinaan peribadatan, pembinaan Pendidikan formal (baik Pendidikan agama maupun Pendidikan umum), Pendidikan luar sekolah, majelis taklim, pembinaan remaja, wanita, perpustakaan, taman kanak-kanan peringatan hari besar islam, peringatan hari besar nasional dan pembinaan ibadah sosial.

Berikut ini adalah struktur organisasi pengurus masjid:

²⁷ *Ibid*, hlm. 21.



c. Administrasi

Administrasi masjid adalah kegiatan mencatat dan mendokumentasikan pekerjaan untuk mengetahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sedang berjalan dan akan dilakukan, mengevaluasi kemajuan serta sejarah perkembangan masjid.²⁸

Tujuan administrasi masjid sebagai berikut:

- 1) Masjid terawat dengan baik dan selalu bersih
- 2) Roda organisaasi dan administrasi masjid berjalan dengan lancar
- 3) Peribadatan terlaksana dengan baik
- 4) Program Pendidikan dan sosial berhasil sebagaimana direncanakan

Administrasi jamaah adalah pencatatan data jamaah tetap dan tidak tetap yang tinggal disekitar masjid dan secara tetap ataupun sewaktu-waktu dating ke masjid baik dalam kegiatan shalat rawatib atau shalat

²⁸ Ibid, hlm. 22.

jum'at. Administrasi jamaah memuat data kehadiran, jumlah jamaah, nama jamaah, pekerjaan, keahlian dan latar belakang pendidikannya yang dicatatkan pada buku besar.

Administrasi surat menyurat adalah kegiatan pencatatan dan penyimpanan surat masuk dan surat keluar yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan system kearsipan dinamis dengan tata cara sebagai berikut:

- 1) Surat hendaknya ringkas, padat, tidak perlu memakai banyak kalimat, cukup 2 alinea atau lebih tergantung pada isi surat
- 2) Model surat tidak penting, yang pokok pengungkapan masalah dengan jelas
- 3) Surat diberi nomor, agar mudah menyimpan kode surat tergantung masing-masing sesuai dengan masalahnya
- 4) Surat dibuat sedikitnya dua eks, satu dikirim kealamat yang satunya lagi untuk arsip
- 5) Semua surat yang dikirim juga yang diterima harus dicatat
- 6) Semua surat disimpan dalam map agar memudahkan mengambil kembali.

Jurnal masjid adalah ikhtisar kegiatan masjid. Baik oleh pimpinan, bidang-bidang, atau siapa saja dilingkungan pengurus masjid. Kemanfaatannya ialah sebagai suatu rekaman kegiatan untuk bahan evaluasi kemudian hari. Jurnal juga berguna untuk menyusun laporan bagi pengurus masjid.

Administrasi khatib merupakan bagian dari administrasi kemasjidan yang menjadi tugas sekretaris. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut diadakan pembagian tugas diantara para sekretaris. Kegiatan administrasi tersebut dapat dilakukan pada jam-jam tertentu sehabis jum'at atau sore hari. Administrasi Khatib meliputi:

- 1) Daftar Khatib terdiri dari nama dan jadwal khatib untuk tiap minggu dalam satu tahun. Setiap bulan daftar ini diumumkan di papan pengumuman terutama nama khatib yang berkhitbah pada hari tersebut
- 2) Tema atau judul khutbah yang disuse selama satu tahun untuk menghindari agar khatib tidak membahas tema yang sama dengan khatib sebelumnya.

Administrasi perlengkapan masjid dibuat dalam bentuk daftar inventaris barang-barang untuk memudahkan kontrol dan pemeliharaan. Barang-barang yang meliputi perlengkapan Masjid pengadaannya diprogramkan secara berangsur, baik dari dana masjid ataupun bantuan masyarakat.

d. Keuangan

Pengelolaan keuangan meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk menumbuhkan kepercayaan antar pengurus masjid dan masyarakat sehingga mendorong orang agar lebih senang beramal. Uang

masjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya didasarkan pada prinsip kehati-hatian berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh jelas dan nyata untuk keperluan masjid.²⁹

Prinsip-prinsip umum dalam keuangan masjid:

- 1) Pos pengeluaran hendaknya disusun tiap awal tahun anggaran menjadi suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM), yaitu suatu program yang menyangkut program pemasukan dan pengeluaran uang
- 2) Anggaran belanja masjid disusun berdasarkan program masjid. Artinya kegiatan apa saja yang akan dikerjakan masjid dalam setahun yang akan datang
- 3) Tahun Anggaran Masjid dapat dimulai pada Muharram s/d Dzulhijah, Januari s/d Desember ataupun April s/d Maret.

Dalam administrasi keuangan terdapat pos-pos pengeluaran masjid yang tidak termasuk dalam pengeluaran rutin antara lain:

- 1) Pemeliharaan dan pembagunan fisik
- 2) Pembinaan peribadatan pembinaan Pendidikan
- 3) Pembinaan sosial
- 4) Pembinaan organisasi dan administrasi

Seluruh pemasukan dan pengeluaran uang hendaknya dicatat dalam buku kas setiap terjadi pemasukan dan pengeluaran. Buku kas hendaknya

²⁹ Kep. Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 Standar Pembinaan Manajemen Masjid, hlm. 24.

secara terbuka dapat dikontrol oleh pengurus, bahkan bila perlu oleh jamaah. Buku kas tiap bulan ditutup, ditandatangani oleh bendaharawan dan ketua masjid. Khatib diberikan honorarium yang besarnya tergantung kelaziman di lingkungan untuk pembelian buku/ kitab/ majalah, agar khatib mempersiapkan diri berkhotbah atau berceramah.

Pedoman umum pengeluaran adalah:

- 1) Semua pengeluaran hendaknya memakai kwitansi
- 2) Pembelian barang dari luar, selain kwitansi menyertakan juga faktur tanda pembelian dari toko
- 3) Pengeluaran kurang dari Rp. 100.000 memakai materai Rp. 3.000, Pengeluaran di atas Rp. 1.000.000- memakai materai Rp. 6.000
- 4) Pengeluaran hendaknya sesuai dengan program yang direncanakan. Pembelian yang diinginkan tapi belum masuk program, hendaknya masuk program bulan depan. Kecuali bila nyata-nyata sangat mendesak
- 5) Semua bukti pengeluaran hendaknya disimpan dalam file tersendiri yang sewaktu-waktu dapat dicek
- 6) Uang tunai sebaiknya disimpan dalam brankas di kantor atau disimpan di bank. Sebaiknya tidak menyimpan uang kas di rumah. Selain dapat berbahaya bila ada pencuri, kebakaran dan sebagainya juga mudah kena fitnah

- 7) Uang kas tidak dapat dipinjamkan baik pribadi ketua, bendahara, pengurus lain atau anggota jamaah
- 8) Semua kwitansi diberi nomor sendiri.

Tromol dan Pengumuman Keuangan dibuat beberapa buah dan diberi nomor. Usahakan bentuknya yang baik dan manis, terkunci dan suaranya tidak mengganggu jamaah. Pembukaan tromol hendaknya disaksikan beberapa orang dan segera sesudah shalat Jum'at berlangsung setelah dihitung kemudian dibuat berita acara atau catatan pendapatan yang ditandatangani beberapa orang dan menjadi bukti pemasukan uang dalam buku kas. Hasil pengumpulan dari tromol maupun penerimaan lain-lain ditulis dengan jelas dan ditandatangani untuk diumumkan kepada jamaah.

e. Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu fungsi idarah yang penting. Semua rencana pelaksanaan kegiatan organisasi kepengurusan, administrasi dan keuangan harus ada pengawasan. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas khusus atau oleh pimpinan itu sendiri. Pengurus secara keseluruhan juga harus mengadakan pengawasan secara menyeluruh dan terus menerus.³⁰

³⁰ *Ibid*, hlm. 25.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan tertentu untuk memperoleh data dari hasil penelitian lapangan secara langsung. Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman yang menggunakan pendekatan kualitatif. Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber daya manusia yang dijadikan sumber data yang ada di lembaga atau organisasi yaitu diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ketua pengurus BPMA, anggota pengurus BPMA dan jemaah Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi manajemen masjid dan standar pembinaan manajemen masjid (bidang idarah) di Masjid Dr. Wahidin Soediro Hoesodo oleh Badan Pengelola Masjid Agung Kabupaten Sleman Tahun 2021.

3. Sumber Data

Sumber data adalah suatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam sebuah penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya sebuah penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulannya.³¹ Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan subjek penelitian yaitu Ketua pengurus Badan Pengelola Masjid Agung (BPMA), anggota pengurus BPMA dan jemaah masjid Agung Kabupaten Sleman.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari lembaga atau organisasi tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini melalui dokumentasi yang didapat dari bacaan, literature, laporan, catatan, dan dokumen-dokumen dari Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman.

4. Teknik Penumpulan Data

a. Wawancara

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.

Wawancara adalah tanya jawab atau percakapan secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴ Maksud memberikan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain. Dalam penelitian ini pihak yang akan diwawancarai yaitu, Ketua pengurus Badan Pengelola Masjid Agung (BPMA), satu anggota pengurus BPMA dan dua jemaah masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi *non partisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat secara tidak langsung dan hanya sebagai pengamat independen.³² Metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan penerapan standar pembinaan manajemen masjid (bidang idarah) di Masjid dr. Wahidin Soedirohoesodo oleh Badan Pengelolaan Masjid Agung Kabupaten Sleman.

c. Dokumentasi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, hlm. 145.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.³³ Beberapa dokumen yang diteliti adalah dokumen masjid seperti buku, dokumen-dokumen resmi, gambar-gambar, dan dokumen kegiatan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.²¹ Ada empat aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal bagi peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.³⁴ Biasanya tahap pengumpulan data ini dilakukan sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan sehingga peneliti mendapatkan informasi dan data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data

³³ Syamsuddin dan Visdamia S, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 108.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 133.

Reduksi data adalah suatu bagian dari analisis yang merupakan, kegiatan merangkum, memilih, dan menyeleksi data penelitian yang diperoleh dari lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan sesuai dengan pembahasan yang dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat teks naratif, bagan, tabel, dan sebagainya dari hasil penelitian. Dari banyaknya ragam data tersebut akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penyajian.

d. Penarikan Kesimpulan

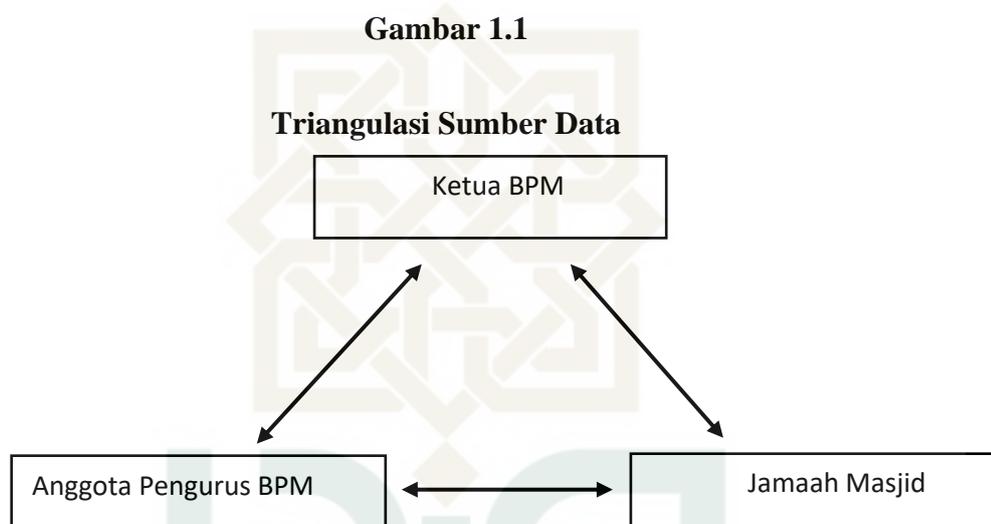
Penarikan kesimpulan ini adalah hasil dari peneliti secara jelas berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah di analisis serta diverifikasi sebelumnya.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas bertujuan untuk menilai keabsahan data penelitian kualitatif dan dapat menunjukkan adanya kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.³⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm 185.

- a. Triangulasi sumber, yakni cara menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber.³⁶

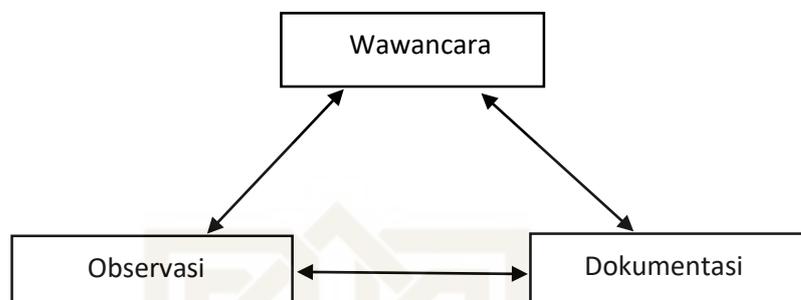


- b. Triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu secara menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang samadengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Jika denga teknik pengujian kredibilitas tersebut senghasilkan data yang berbeda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenerannya.³⁷

³⁶ *Ibid*, hlm. 191.

³⁷ *Ibid*, hlm. 191.

Gambar1.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan akan disusun sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, yakni tersapat empat bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan yang bab yang lainnya. Adapun susunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab yang akan menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini. Bab ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang alasan penelitian dan rangkaian rencana penelitian, meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum, yakni menguraikan hasil yang berisi gambaran umum Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo. Adapun ini dalam bab ini meliputi letak geografis, sejarah dan pengembangan, visi dan misi, struktur organisasi, prasarana dan sarana, kegiatan masjid dan beberapa keterangan

tambahan lainnya yang dibutuhkan dalam mengenal tempat yang akan dijadikan obyek penelitian.

BAB III: Pembahasan, bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian yaitu penerapan fungsi manajemen masjid dan standar pembinaan manajemen masjid (idarah) di Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo oleh Badan Pengelola Masjid Agung Kabupaten Sleman.

BAB IV: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang penulis sampaikan kepada pengurus Badan Pengelola Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman untuk perbaikan pengelolaan masjid pada masa yang akan datang.



BAB II

GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG Dr. WAHIDIN SOEDIRO HOESODO KABUPATEN SLEMAN

A. Letak Geografis

Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo terletak di Jl. Parasamya, Dusun Beranlor, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Secara geografis letak Masjid ini relative strategis, berada dipinggir jalan Kota Sleman, bila dari arah jalan Magelang – Yogyakarta perempatan Beranlor belok ke kanan kurang lebih 200 m kanan jalan. Sebelum kompleks perkantoran Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman. Berada ditengah-tengah Kota Sleman dilingkungs pusat pemerintahan Kabupaten Sleman dan pusat Kantor UPTD Kab Sleman, begitu pula berdekatan dengan tempat pemukiman penduduk, maka masjid sangat terjangkau dengan masyarakat se-kabupaten Sleman. Sehingga kegiatan-kegiatan masjid baik dibidang ritual peribadatan, perekonomian dan kegiatan sosial keagamaan dapat diikuti oleh masyarakat sekitar masjid serta masyarakat secara luas.

Keberadaan Masjid Agung ini dibangun diatas tanah seluas 7.150 m², dengan rincian untuk bangunan masjid utama seluas 36 m x 36 m = 1.296 m², sedangkan untuk bangunan serambi + teras seluas 13 m x 36 m = 468 m², sereambi dalam 9 m x 36 m = 324 m², dan untuk bangunan tempat wudlu seluas

5 m x 17 m = 85 m² sisanya untuk halaman, taman dan tempat parkir 2 m x 85 m = 170 m².³⁸

B. Sejarah dan Pengembangan Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesodo

Sejarah dan peradapan pada Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo ini terbagi menjadi beberapa periode dari tahun 1985-2015. Berikut pemaparan singkat sejarah da peradaban tersebut:³⁹

1. Periode Tahun 1985

Pada tahun 1985 ini adalah masa akhir jabatan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Sleman Bapak Drs. KRT. Suyoto Projosuyoto Hadiningrat. Beliau bersama H. Sukidi Cokrosuwignyo Anggota DPRD Kabupaten Dati II Sleman dan Drs. H. Sholeh Harun dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memprakarsai Pembangunan Masjid Agung Kabupaten Sleman ini.

2. Periode Tahun 1985-1990

Periode ini adalah masa jabatan Bupati Bapak Drs. Samirin menggantikan Bapak Drs. KRT. H. Suyoto Projosuyoto Hadiningrat, diantara hasil kepemimpinan adalah pembangunan Masjid Agung dan memberi nama Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman. Pembangunan dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 20 Mei 1986 oleh Bupati Drs.

³⁸ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 1.

³⁹ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 8.

Samirin, yang ditandai dengan penandatanganan prasasti dan diabadikan ditempelkan di tengah-tengah tembok masjid ruang utama sebelah selatan. Peletakan pembangunan Masjid ini dikerjakan perancang oleh CV AKA Yogyakarta dan pelaksanaan oleh PT Punokawan Yogyakarta.

Secara berkelanjutan Masjid Agung ini diteruskan pembangunannya oleh Bupati Sleman Drs. H. Samirin dan diresmikanya pada tanggal 25 Juni 1990 dan memberinya nama Masjid Agung Kab. Sleman bersama H. Sukidi Cokrosuwignyo, dengan nama “Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo”, dengan alasan bahwa dr. Wahidin Soedirihoesodo adalah pahlawan nasional, putra Sleman dan saat ini dimakamkan di Mlati Sleman. Peresmian masjid tersebut ditandai dengan penandatanganan prasasti peresmian diabadikan ditempelkan di tengah-tengah tembok masjid ruang utama sebelah utara. Selanjutnya pembangunan diteruskan oleh Bupati Sleman Drs. H. Arifin Ilyas.

3. Periode Tahun 1990-2000

Pada tanggal 11 Agustus 1990, Drs. Samirin digantikan oleh Drs. H. Arifin Ilyas dilantik sebagai Bupati KDH. Tk. II Sleman. Drs. H. Arifin Ilyas menjabat sebagai Bupati Selama dua periode, yakni masa jabatan 1995-2000. Salah satu hasil kepemimpinan Drs. H. Arifin Ilyas pada masa jabatannya adalah penataan lokasi perkantoran Pemerintahan Kabupaten Sleman, seperti halnya lokasi Masjid Agung terletak di barat laut dari kantor Pemerintahan Kabupaten Sleman, yang juga berdekatan dengan Kantor DPRD, bermaksud sebagai keharmonisan dan kedekatan antara eksekutif dan legislatif, serta dekat kantor

Kejaksanaan, pengadilan Agama, yang mewakili yudikatif hal ini melambangkan persatuan dan kesatuan antara umara', ulama, zu'ama dan cendekia.

Dalam upaya memakmurkan Masjid Agung ini pada tahun 1991 dirintislah pengajian rutin kajian tafsir Alqur'an Ahad pagi dari pukul 06.30 sd pukul 07.30 oleh Bapak Drs. H. Umar Samsul dan diasuh langsung beliau yang pada waktu menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sleman, dan pengajian ahad pagi diteruskan sampai sekarang.⁴⁰

4. Periode Tahun 2000-2005

Pada periode ini, Bupati dijabat oleh Drs. Ibnu Subiyanto, Akt untuk masa jabatan tahun 2000-2005 melalui pemilihan DPRD tahun 2000, menggantikan Drs. H. Arifin Ilyas. Keberadaan Bupati sebagai Kepala Daerah didampingi oleh wakil Bupati Bapak H. Zaelani.

Pada masa jabatan Bupati Sleman Drs. Ibnu Subiyanto, Akt dan Wakil Bupati H. Zaelani menghasilkan kinerja antara lain penataan dan pembangunan perkantoran baru sehingga kegiatan pemerintahan dapat dilakukan dalam satu kompleks di Beran yang berdekatan dengan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo, sehingga sekaligus dapat ikut memakmurkan masjid dengan melakukan shalat berjamaah, menyelenggarakan pengajian pejabat beserta masyarakat sekitar.

⁴⁰ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 10.

Dalam upaya memakmurkan Masjid Agung ini, pada tahun 2002 atas prakarsa dan usulan dari Bapak H. Noor Hamid salah seorang pengurus Ta'mir Masjid yang menjabat sebagai kepala sub seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Sleman pada waktu itu dan atas persetujuan Kepala Kantor Departemen Agama H. Arwan Bauis, SH, serta atas izin Bupati dan didukung oleh Wakil Bupati beserta segenap pengurus Takmir Masjid, maka Masjid Agung digunakan untuk pelaksanaan shalat idul fitri dan idul adha.

Penyelenggaraan shalat idul fitri yang pertama kali di Masjid Agung ini pada hari juma'at tanggal 6 Desember 2002 / 1 Syawal 1423 H mengikuti keputusan pemerintah cq Menteri Agama, dengan khatib Bapak H. Sukidi Cokrosuwiknyo dan Imam Bapak KH. Muhammad Mansyur, demikian dan seterusnya digunakan untuk pelaksanaan shalat idul Adha. Sejak itulah setiap tahunnya sampai sekarang Masjid Agung ini digunakan sebagai tempat menyelenggarakan shalat id.⁴¹

5. Periode Tahun 2005-2010

Pada tahun 2005 Ibnu Subiyanto terpilih kembali sebagai Bupati Sleman berpasangan dengan Drs. Sri Purnomo sebagai Wakil Bupati periode 2005-2010. Pemilihan kepala daerah didasarkan atas UU Otonomi Daerah No.32 tahun 2004 yang mengganti UU No.22 Tahun 1999.

⁴¹ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 11.

Pada pasca gempa bumi tektonik yang mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006 yang mengakibatkan banyak rumah dan gedung perkantoran yang roboh termasuk Kantor Wilayah Departemen Agama D. I. Yogyakarta. Sehingga perkantorannya pindah di Asrama Haji Jln. Ringroad Utara Yogyakarta. Oleh karenanya Asrama Haji dialih fungsikan sebagai kantor wilayah Depag DIY, maka tempat pemberangkatan jamaah haji dan pemulangan jamaah haji se DIY, diserahkan kepada Kabupaten/ Kota masing-masing.

Sejak itulah Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo digunakan untuk pembekalan calon jamaah haji yang dikemas dengan pengajian pra manasik haji, tempat pemberangkatan calon jamaah haji dan penerimaan jamaah haji yang baru pulang dari menunaikan ibadah haji. Kegiatan tersebut diselenggarakan atas kerjasama antara pemerintah daerah Kab Sleman, Kantor Departemen Agama, IPHI Kabupaten Sleman serta Masjid Agung Dr. Wahidin Soediro Hoesodo sampai dengan sekarang.⁴²

6. Periode Tahun 2010-2015

Pada periode ini masa jabatan Bupati Subiyanto dan Wakil Bupati H. Zaelani berakhir dan digantikan oleh Drs. Sri Purnomo, M. Si sebagai Bupati dan didampingi Yuni Setia Rahayu, M. Hum sebagai Wakil Bupati yang dipilih langsung oleh masyarakat. Belum genap tiga bulan masa jabatan, Bupati Drs.

⁴² Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 12.

Sri Purnomo dihadapkan pada pekerjaan besar yakni penanganan bencana alam erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada tanggal 20 Oktober hingga 5 November 2010.

Dari akibat erupsi Gunung Merapi tersebut sempat menghentikan aktivitas ekonomi dan sosial pada radius 20 km dari puncak selama 15 hari. Banyak warga masyarakat dievakuasi dicarikan tempat untuk mengungsi, satu diantaranya adalah Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo, yang menampung sekitar 1000 orang selama 1 (satu) bulan. Hal ini sekaligus untuk mendekatkan warga dengan masjid. Disinilah fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi berfungsi sosial menolong bagi yang terkena musibah.

Pada masa kepemimpinan Bupati Drs. Sri Purnomo ini mulai membenahan fisik dan lingkungan Masjid Agung Kab Sleman, diantaranya penggantian paving blok halaman masjid, parkir dan sekitarnya, penataan masjid, renovasi tempat wudhu dan toilet. Selanjutnya merencanakan berbagai program pembangunan dan pengembangan Masjid Agung.⁴³

C. Visi dan Misi Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo

1. Visi

Berikut visi Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo adalah:⁴⁴

⁴³ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 14.

⁴⁴ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 17.

“Membangun mental umat yang berlandaskan konsep Islam Rohmatan lil ‘alamin dan menjadi masjid yang paripurna sebagai wadah pembinaan umat Islam madani”

2. Misi

Adapun misi Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo sebagai berikut:⁴⁵

- a. Membina jama’ah Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan beramal sholeh.
- b. Mengembangkan akhlakul karimah dan Toleransi antar umat beragama.
- c. Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT dan sebagai pusat kegiatan Islam.
- d. Menuju masyarakat Sleman yang Islam, Sakinah, Mawadah, Warohmah dan Sejaterah lahir batin.

D. Struktur dan Uraian Tugas Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo

1. Struktur Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo
Struktur Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 17.

⁴⁶ SK Bupati Sleman Nomor 93.8 Kep. KDH/ A/ 2020 Tentang Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Masa Bakti 2020-2023.

Tabel 1,1
Struktur Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin
Soedirohoesodo

NO	JABATAN/ INSTANSI	KEDUDUKAN DALAM TIM
A	DEWAN PEMBINA	
1	Bupati	Ketua
2	Wakil Bupati	Sekretaris
3	Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Sleman	Anggota
4	Ketua Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Sleman	Anggota
B	DEWAN PELAKSANA	
1	Sekretaris Daerah	Ketua
2	Asisten Sekretaris Daerah Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Wakil Ketua I (Bidang Idarah)
3	Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sleman	Wakil Ketua II (Bidang Imarah)

4	Asisten Sekretaris Daerah Bidang Administrasi Umum	Wakil Ketua III (Bidang Ri'ayah)
BIDANG IDARAH		
1	Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah	Kepala Sub Bidang Umum
2	Kepala Bidang Umum Sekretariat Daerah	
3	Kepala Sub Bidang Tata Usaha Kementerian Agama Kabupaten Sleman	Anggota Anggota
4	Kepala Bidang Anggaran Badan Keuangan dan Aset Daerah	Anggota
1	Kepala Sub Bidang Kesehatan, Sosial dan Tenaga Kerja Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah	Kepala Sub Bidang Keuangan
2	Kepala Sub Bidang Keuangan, Pelaporan dan Evaluasi Bagian Umum Sekretariat Daerah	Anggota
1	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika	Kepala Sub Bidang Informasi,

2	Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Dokumentasi dan Perpustakaan
3	Kepala Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah	Anggota Anggota
BIDANG IMARAH		
1	Kepala Seksi Pembinaan Masyarakat Islam Kementrian Agama Kabupaten Sleman	Kepala Sub Bidang Peribadatan
2	Kepala Sub Bagian Mental Spiritual Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah	Anggota
3	Tokoh Agama Islam/ Tokoh Masyarakat Islam yang ditunjuk oleh Ketua Dewan Pelaksana	Anggota
1	Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman	Kepala Sub Bidang Kegiatan Sosial dan
2	Koordinator Penyelenggara Zakat Wakaf Kementrian Agama Kabupaten Sleman yang ditunjuk oleh Kepala Kementrian Agama Kabupaten Sleman	Zakat, Infak, Sodaqoh Anggota

3	Unit Pengelolaan Zakat Masjid Agung Kabupaten Sleman yang ditunjuk oleh Ketua Dewan Pelaksana	Anggota
1	Kepala Dinas Pendidikan	Kepala Sub Bidang Pendidikan Agama Islam
2	Kepala Sub Bidang Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah	Anggota
3	Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Kabupaten Sleman	Anggota
1	Kepeala Dinas Kesehatan	Kepala Sub Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2	Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Anggota

3	Kepala Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perenpuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Anggota
4	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	Anggota
BIDANG RI'AYAH		
1	Kepala Bidang Keuangan dan Aset Daerah	Kepala Sub Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan
2	Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Anggota
3	Kepala Seksi Bangunan Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Anggota
1	Kepala Bidang Aset Badan Keuangan dan Aset Daerah	Kepala Sub Bidang Perlengkapan dan Keamanan
2	Kepala Sub Bidang Perlengkapan Bidang Umum Sekretariat Daerah	Anggota
3		

4	Kepala Sub Bidang Rumah Tangga Bagian	Anggota
	Umum Sekretariat Daerah	
	Kepala Seksi Operasional Satuan Polisi	Anggota
	Pamong Praja Kabupaten Sleman	

2. Uraian Tugas Badan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo

Adapun Uraian tugas Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo sebagai berikut:⁴⁷

a. Tugas Dewan Pembina

Dewan pwbina mempunyai tugas memberikan pembinaan, pengarahan dan pengawasan kepada Dewan Pelaksana dalam mengelola Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo.

b. Tugas Dewan Pelaksana

Dewan Pelaksana mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan masjid serta fasilitas penunjang masjid. Menyelenggarakan perbedahan dan pembinaan jamaah di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo. Tugas Dewan Pelaksana juga mempunyai tugas mengevaluasi dan melaporkan pemeliharaan dan

⁴⁷ Peraturan Bupati Sleman Nomor 52.1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.

pemanfaatan bangunan masjid dan fasilitas masjid, serta penyelenggaraan peribadahan dan pembinaan jamaah di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirihoesodo.

a. Bidang Idarah

Bidang Idarah mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi surat-menyurat, kearsipan, keamanan, personalia, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan informasi, dokumentasi dan perpustakaan.

1) Subbidang Umum

Subbidang Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi, surat-menyurat, kearsipan, keamanan dan personalia.

2) Subbidang Keuangan

Subbidang Keuangan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan.

3) Subbidang Informasi, Dokumentasi dan Perpustakaan

4) Subbidang informasi, dokumentasi dan perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan informasi, dokumentasi dan perpustakaan.⁴⁸

⁴⁸ Peraturan Bupati Sleman Nomor 52.1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman.

b. Bidang Imarah

Bidang Imarah mempunyai tugas menyelenggarakan peribadahan, pembinaan jamaah, mengelola zakat, infak dan sedekah, pelaksanaan Pendidikan agama dan pelayanan kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

1) Subbidang Peribadahan

Subbidang Peribadahan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan peribadahan, seperti melaksanakan pengaturan jadwal imam, muadzin, mengkoordinasikan dan memantau peryiapan dan pelaksanaan kegiatan peribadahan, serta melaksanakan evaluasi kegiatan peribadahan.

2) Subbidang Zakat, Infak dan Sedekah

Subbidang Zakat, Infak dan Sedekah mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan zakat, infak dan sedekah, seperti menyediakan fasilitas, pencatatan dan pengaturan penerima, pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Serta melaksanakan kegiatan pemberdayaan social keagamaan dan evaluasi laporan pengeluaran zakat, infak dan sedekah.

3) Subbidang Pendidikan Agama

Subbidang Pendidikan Agama mempunyai tugas melaksanakan pembinaan jamaah berupa taman pendidikan Al-Qur'an, pengajian rutin, kajian islam dan kegiatan lainnya.

4) Subbidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Subbidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mempunyai tugas melaksanakan pelayanan kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.⁴⁹

c. Bidang Ri'ayah

Bidang Ri'ayah mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan bangunan masjid dan fasilitas penunjang serta penyediaan peralatan dan perlengkapan kegiatan masjid.

1) Subbidang Pemeliharaan

Subbidang pemeliharaan mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan bangunan masjid dan fasilitas.

2) Subbidang Peralatan dan Pelengkapan

Subbidang peralatan dan perlengkapan mempunyai tugas melaksanakan penyediaan peralatan dan perlengkapan kegiatan masjid.⁵⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁹ Peraturan Bupati Sleman Nomor 52.1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman.

⁵⁰ Peraturan Bupati Sleman Nomor 52.1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman.

E. Sarana dan Prasarana Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo

Untuk menunjang kemakmuran jamaah dan lingkungan masjid, masjid dr. Wahidin Soedirohoesodo tentunya memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung berjalannya kegiatan-kegiatan di masjid. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo:

1. Sarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.⁵¹ Berikut sarana Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo adalah:⁵²

- a. Perlengkapan sholat wanita
- b. Sound system dan multimedia
- c. Fasilitas pemulasan jenazah
- d. Sarana olahraga
- e. Buku-buku perpustakaan
- f. Jam digital untuk jadwal sholat otomatis

⁵¹ <https://kbbi.web.id/sarana>, diakses pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022, pukul 21.00 WIB

⁵² Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 93.

2. Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.⁵³

Adapun Prasarana Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo sebagai berikut:⁵⁴

- a. Tempat wudhu pria
- b. Tempat wudhu wanita
- c. Kamar mandi dan toilet
- d. Kantor takmir dan sekretariat
- e. Ruang tunggu imam dan khotib
- f. Tempat pertemuan atau aula serbaguna
- g. Tempat penitipan sepatu dan sandal
- h. Koperasi
- i. Perpustakaan masjid
- j. Tempat parkir
- k. Taman
- l. Lapangan
- m. Kamar atau ruang muazin

⁵³ <https://kbbi.web.id/sarana>, diakses pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022, pukul 21.00 WIB

⁵⁴ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 93.

n. Gudang

F. Kegiatan Masjid Agung Dr. Wahidin Soedirohoesodo

Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesodo ini memiliki beberapa kegiatan yang telah direncanakan oleh anggota pengurus Badan Pengelolaan Masjid Agung (BPMA) pada rapat tahunan. Berikut uraian singkat kegiatan di Masjid adalah:⁵⁵

1. Majlid Ta'lim dan Pengajian Rutinan
 - a. Pengajian rutin ahad pagi yang dirintis pada tahun 1991 oleh Bapak Drs. KH. Umar Samsul
 - b. Pengajian rutin ba'da shalat subuh dan ba'dal shalat magrib
 - c. Pengajian rutin malam rabu umum ba'dal magrib
 - d. Pengajian/ kultum rutin ba'dal shalat dhuhur
 - e. Pengajian umum selapan jama'at kliwon
 - f. Pengajian dan wisata rohani di tempat-tempat bersejarah.⁵⁶
2. Lembaga Pendidikan Non Formal
 - a. TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an)
 - b. Tembang moco pat keagamaan

⁵⁵ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 64.

⁵⁶ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 64.

- c. Pelatihan Qori' dan Qori'ah⁵⁷
3. Perayaan Hari Besar Islam
 - a. Peringatan tahun baru Hijriyah 1 Muharram
 - b. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - c. Peringatan Isrra' wal Mi'raj Nabi Muhammad SAW
 - d. Peringatan Nuzulul Qur'an
 - e. Mengikuti sertakan lomba takbir menjelang Idul Fitri
 - f. Penyelenggaraan penyembelihan Hewan Qurban
 4. Pengajian Kelompok
 - a. Pengajian malam selasa Ibu-ibu ba'dal magrib
 - b. Pengajian rutin kamis pagi ba'dal subuh Bapak-bapak
 - c. Pengajian malam sabtu muqodaman khusus Bapak-bapak
 - d. Pengajian sabtu sore muqodaman khusus Ibu-ibu (Baca Al-Qur'an dan Terjemah)
 - e. Pengajian malam senin khusus remaja
 - f. Kelompok I'tikaf bulan Ramadhan
 - g. Pengajian rutin sabtu paing (Kerjasama IPHI Ranting Desa Tridadi dan Ta'mir Masjid Agung)

⁵⁷ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 65.

5. Kelompok Tadarus Al-Qur'an pada Bulan Ramadan

- a. Kelompok tadarus Anak-anak
- b. Kelompok tadarus remaja
- c. Kelompok tadarus Bapak-bapak
- d. Kelompok tadarus Ibu-ibu.⁵⁸



⁵⁸ Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. 66.

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya standar pengelolaan yang berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/ 802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Standar pembinaan masjid adalah Batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya. Ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan memakmurkan) dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas). Pada pembahasan hasil penelitian ini memmilih pada aspek idarah. Idarah ialah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.⁵⁹

Pembahasan dalam bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas mengenai peran standar pembinaan manajemen masjid di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo. Penerapan Fungsi Manajemen Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman khususnya terhadap Badan Pengelolaan Masjid (BPM), pada mulanya Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo ini dikelola oleh takmir

⁵⁹ Dokumen Kep. Dirjen Bimas Islam Nomor : Nomor DJ. II/ 802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

yang beranggotakan masyarakat sekitar masjid, namun pada tahun 2020 istilah takmir diganti dengan dibentuknya Badan Pengelolaan Masjid (BPM) yang beranggotakan nama jabatan pemerintah Kabupaten Sleman, Kementerian Agama Kabupaten Sleman, namun selama proses berjalannya kepengurusan BPM kegiatan berjalan apa adanya tanpa ada koordinasi dan tidak dikelola dengan baik, pengelolaan masjid tidak jelas dan belum maksimal sesuai harapan dari jamaah masjid, dikarenakan personilnya yang berada di Badan Pengelolaan Masjid (BPM) adalah para penjabat di pemerintah baik di pemerintah daerah maupun di Kementerian Agama yang kesehariannya tidak berada didekat masjid.

A. Perencanaan Manajemen Masjid

Pada dasarnya perencanaan manajemen adalah unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen dalam berjalannya suatu organisasi, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah hal yang dilakukan seseorang kelompok sebelum melakukan kegiatan seperti menyusun agenda apa saja yang akan dilakukan dan cara melakukan untuk agenda.

Segala tujuan yang ingin dicapai dalam memakmurkan masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila usaha yang dilakukan dapat direncanakan secara matang. Oleh karena itu, Badan Pengelola Masjid (BPM) Masjid dr. Wahidin Soedirohoesodo dalam menyusun perencanaan Masjid ditetapkan melalui rapat kerja tahunan. Penyusunan kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya meliputi ibadah harian, ibadah mingguan, imam, khotib dan muazin yang sudah harus terjadwal setiap tahunnya. Semua perencanaan kegiatan yang dilakukan ini sifatnya insidental. Namun

pada masa pandemi tahun 2020-2021 penyusunan perencanaan menyesuaikan pada kondisi yang ada. Berikut ini penuturan dari Bapak Agairul ketika penyusun mewawancarainya sewaktu penelitian berlangsung.

“selama ini kita pertama adalah membuat program kerja yang biasanya kita susun diawal tahun, tpi selama pandemi ini kita menyesuaikan pada kondisi yang ada atau kita menjalannkan program2 yang sudah ada. Kemudian penyusunan menyusun kegiatan tahunan seperti kegiatan yang dilaksanakan setiap hari contoh seperti ibadah harian, ibadah mingguann itu sudah terjadwal satu tahun seperti siapa imam, khotib, muazinnnya itu semua sudah disusun diawal tahun. Kemudian perencanaan kegiatan yang sifatnya insidental seperti kegiatan pengajian senin kamis itu semua sudah disusun diawal tahun juga.”⁶⁰

Rapat penyusunan perencanaan ini melibatkan sebagian anggota BPM yang beranggotakan jabatan Pemerintah Kabupaten Sleman, Kepala Sekretaris Daerah, Kepala Bagian Sekretaris Daerah, Badan Keuangan, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, takmir Masjid dan Masyarakat setempat. Rapat Penyusunan Perencanaan Manajemen Masjid dr. Wahidin Soedirohoesodo dilakukan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan setahun kedepan. Sesuai dengan yang sudah dikatakan oleh narasumber.

“selain BPM yang dari Pemerintahan Kabupaten Sleman ada juga dari Kepala Sekretaris Daerah, Kepala Bagian Sekretaris Daerah, Badan Keuangan, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Perpustakaan Daerah semuanya yang di PEMDA ini kita libatkan termasuk Kominfo.”⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Pengurus BPM Bidang Keuangan Bapak Agairul tgl 27 Juli 2022, Pukul 13.00.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pengurus BPM Bidang Keuangan Bapak Agairul tgl 27 Juli 2022, Pukul 13.00.

Pernyataan-pernyataan hasil yang dipaparkan dalam penelitian tersebut menjelaskan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo sudah berjalan sesuai peraturan yang ada. Namun peran anggota BPM beberapa banyak yang kurang mampu dikarenakan tidak semua anggota BPM bisa ikut serta dalam rapat kinerja tahunan yang sudah berjalan. Dengan demikian, perencanaan manajemen masjid tetap berjalan dengan semestinya namun terkesan hanya sekedar sudah dilakukan karena beberapa anggota BMP yang tidak ikut serta.

B. Pengorganisasian Manajemen Masjid

Pengorganisasian merupakan tanggung jawab pemimpin untuk mendesain struktur organisasi dan mengatur pembagian pekerjaan. Termasuk mempertimbangkan apa tugas yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana tugas dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan dimana keputusan dibuat. Pengorganisasian merupakan persiapan sebelum pekerjaan sebenarnya dilakukan. Dapat dilihat bahwa pengorganisasian merupakan hal yang penting, jadi dalam mengorganisasikan anggotanya harus benar-benar menyesuaikan tugas yang diberikan kepada anggota sesuai tidak dengan keahlian yang dimilikinya.

Pada manajemen Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo pengorganisasian dilakukan kepada seluruh kegiatan Masjid, dengan tujuan untuk mengelompokkan serta membagi tugas kepada masing-masing pengurus, sehingga tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan agar dapat dijalankan oleh pengurus Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo dengan

tujuan supaya fungsi dan tugas dapat berjalan dengan maksimal. Dalam pembagian tugasnya dimuat dalam struktur kepengurusan Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo.⁶²

Pengorganisasian manajemen Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo dalam organisasinya melibatkan semua unsur jabatan dalam Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman, baik dari ketua sendiri adalah Bupati Sleman dan anggotanya adalah dari berbagai unsur pemerintahan Kabupaten Sleman. Pembentukan pengorganisasian manajemen ini dilaksanakan pada awal terbentuknya Badan Pengelolaan Masjid tahun 2020 dimana struktur organisasi sejalan dengan struktur jabatan yang ada pada pemerintahan Kabupaten Sleman sehingga jika struktur jabatan di Pemerintahan Kabupaten Sleman berganti, struktur organisasi BPM mengikuti.

Pengorganisasian manajemen masjid agung ini juga terdapat beberapa kendala pada anggota pengurus badan pengelolaan masjid (BPM), yakni pengurus BPM banyak yang sibuk dikarenakan semua anggota adalah dari pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman maka hanya beberapa anggota yang aktif dalam kepengurusan maupun kegiatan masjid.

“kalo dari sisi manajemen, manajemen itu kan bagaimana memakmurkan masjid?, kalo secara personil dari BPM sebenarnya juga dari satu sisi banyak dari pengurus BPM tersebut tidak tinggal disini kemudian juga belum tentu ke masjid itu berapa minggu sekali atau berapa bulan sekali sehingga secara manajemen ya sebenarnya kurang bisa langsung menyentuh, tapi kita juga tidak bisa bilang begitu karena

⁶² Hasil Wawancara dengan Pengurus BPM Bidang Keuangan Bapak Agairul tgl 27 Juli 2022, Pukul 13.00.

akhirnya semua ini mengambang namun toh nyatanya juga jalan karena secara umum pihak BPM tersebut sudah menugaskan personil-personil yang ada di masjid ini agar masjid ini jalan manajemennya.”⁶³

Hal tersebut membuat beberapa tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing pengurus kurang terlaksana dengan baik. Namun disisi lain sebagian pengurus BPM yang masih aktif mereka tetap melaksanakan tugas-tugas yang sudah ada, maka dari itu kepengurusan dan kegiatan masjid tetap berjalan bagaimana mestinya tetapi tidak sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibagikan kepada pengurus BPM.

Berikut adalah bagan susunan organisasi Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman:



⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Suparwanto Jamaah Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesoso, Pada Tanggal 21 April 2022, Pukul 16.30-17.40 WIB.

Gambar 1.3
Susunan Organisasi Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidi Soedirohoesodo

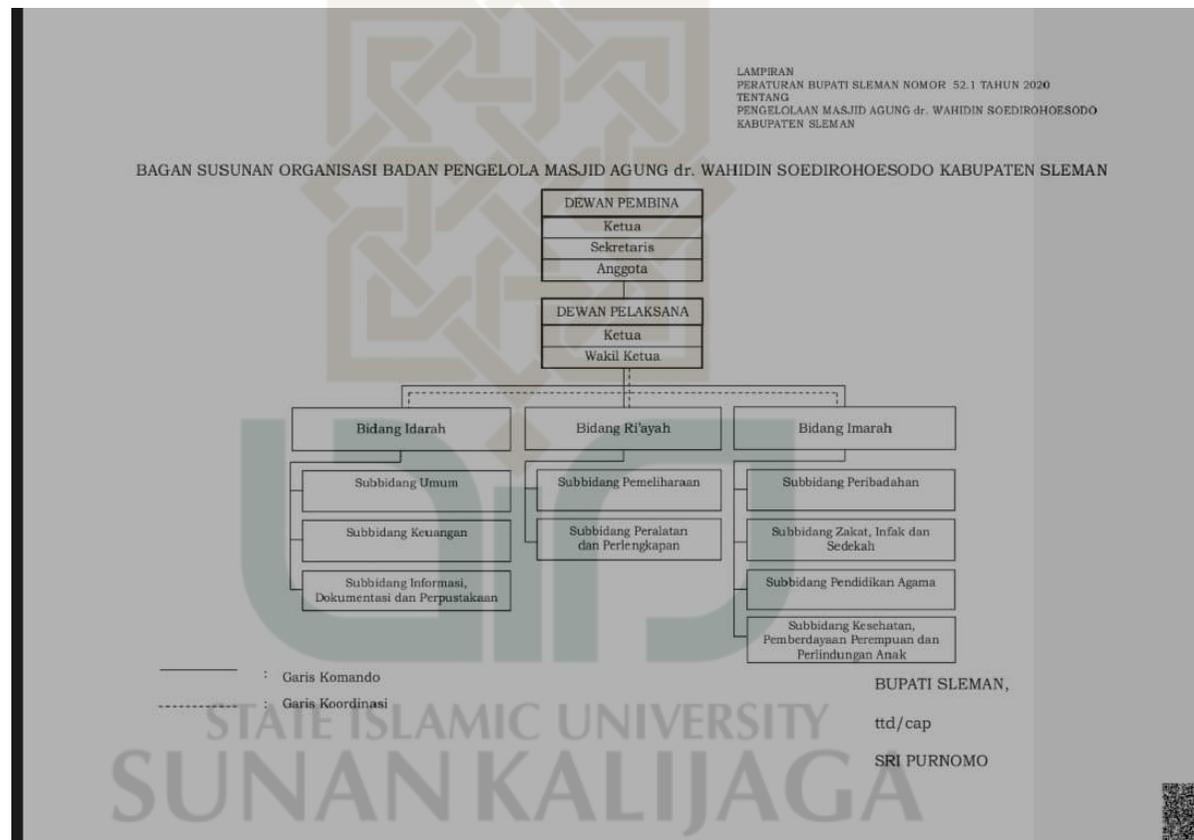


Foto diambil dari lampiran Peraturan Bupati Selman Nomor 52.1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Ssoedirohoesodo Kabupaten Sleman.

Bila dilihat dari standar pembinaan manajemen bidang idarah Masjid Agung Kabupaten berdasarkan Kep.Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, apakah masjid Agung Kabupaten Sleman sudah melakukan hal hal sebagai berikut :

1. Organisasi dan kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh Walikota/Bupati atau yang mewakilinya untuk waktu 3 (Tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode.

Diantara pengurus BPM yang penulis hubungi menyatakan bahwa BPM baru di SK kan pada tahun 2020 dan belum habis masa periodenya.

2. Struktur organisasi dan pengurus merupakan representative dari perwakilan pemerintah, organisasi islam dan perwakilan masyarakat.

Melihat dokumen surat keputusan yang ada, bahwa struktur organisasi BPM masjid Agung Kabupaten Sleman sudah representative dari perwakilan pemerintah, organisasi islam dan perwakilan masyarakat, hanya saja menunjuk jabatan dan status masyarakat, tidak menunjuk nama person, sehingga tidak jelas siapa yang dimaksud.

3. Memiliki uraian kerja dari struktur kepengurusan dan menempatkan personil pengurus sesuai dengan kompetensinya pada uraian kerja.

Sesuai dokumen SK penetapan pengurus BPM sudah ada uraian tugas atau uraian kerjanya, namun siapa nama person yang diberi tugas tidak terlihat.

4. Memliki sistem administrasi perkantoran, kesekretariatan dan ketatausahaan yang akuntable.

Berdasarkan observasi penulis sebagai peneliti bahwa administrasi, kesekretariatan dan ketatausahaan masjid Agung Sleman belum tertata dan belum terdokumentasi sesuai standar administrasi dan ketatausahaan yang berlaku, meskipun ada kantornya.

5. Menunjuk pelaksanaan harian untuk menjalankan roda organisasi kepengurusan dan pelayanan terhadap segala aktivitas Masjid.

Menurut pengurus BPM dan sebagian jemaah masjid Agung yang penulis hubungi, menyatakan belum ada penunjukan pelaksana hariannya, sehingga pelaksanaan pelayanan, pengawasan terhadap semua aktivitas jemaah di masjid tidak optimal.

6. Melakukan rapat pleno minimal sekali dalam setahun. Pernah dilaksanakan satu kali.
7. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam sebulan. Belum dilakukan, dan rapat dilakukan secara insidental bila diperlukan.
8. Merumuskan program jangka pendek, menengah dan panjang. Belum dilakukan.
9. Memiliki sistem pengelolaan pembangunan (building management). Sebagian sudah dilakukan.
10. Memiliki imam besar dan 3 orang imam rawatib yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Pemerintahan Agama Kabupaten/Kota. Sudah memiliki 5 imam rawatib, 2 orang imam tahfidz 30 juz.

11. Memiliki muazin minimal 2 orang. Sudah ada, bahkan mempunyai muazin tetap 4 (empat) orang dan terjadwal.
12. Memiliki sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Sudah memiliki.
13. Memiliki legalitas setatus tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf. Status tanah sudah besertifikat milik Pemerintah Kabupaten Sleman.
14. Menerima kritik dan saran dari jamaah sudah dilakukan, belum disediakan sarana/media khusus untuk menerima kritik dan saran, misalnya email, medsos, kotak saran dll.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari dokumentasi, observasi dan wawancara dengan sebagian pengurus BPM dan masyarakat yang juga jamaah aktif di Masjid Agung Sleman, dapat dikatakan bahwa tata kelola pengorganisasian manajemen masjid Agung Kabupaten Sleman belum maksimal sesuai yang distansarkan dalam Kep Dirjen Bimas Islam Kemenag RI.

C. Administrasi Masjid

Administrasi merupakan penggerak yang berfungsi untuk mengambil keputusan, mengevaluasi kegiatan yang dilakukan, bahkan untuk mengetahui sehat atau tidaknya sebuah organisasi yang dijalankan, karena didalamnya terdapat kegiatan mencatat dan mendokumentasikan pekerjaan untuk mengetahui

⁶⁴ Hasil penelitian dari dokumentasi SK BPM, Observasi dan Hasil Wawancara dengan pengurus BPM Bapak Agerul, Jaenudin dan Tokoh Masyarakat Bapak Supriyanto, Noor Hamid, Iman Sukiman, Setyo Suparwato...

secara pasti pekerjaan dan kadaan yang sedang berjalan dan akan dilakukan, mengevaluasi kemajuan serta sejarah perkembangan organisasi, demikian halnya administrasi masjid.

Administrasi Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman terkait dengan administrasi jamaah seperti pencatatan data jamaah tetap dan tidak tetap yang tinggal disekitar masjid dan secara tetap ataupun sewaktu-waktu datang ke masjid baik dalam kegiatan shalat rawatib atau shalat jum'at. Kemudian administrasi jamaah yang memuat data kehadiran, jumlah jamaah, nama jamaah, pekerjaan, keahlian dan latar belakang pendidikannya belum dicatat pada buku besar, sebagian yang distandarkan dalam KepDijen Bimas Islam No. DJ. II/ 802 Tahun 2014.

Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak H. Supriyanto selaku tokoh masyarakat dan aktifis jamaah masjid.

“emmm setahu saya administrasi jamaah yang mbak tanyakan tersebut belum ada ya, memang dulu tahun 2015 sempat dibuat dan dilengkapi oleh pengurus takmir masjid untuk mempersiapkan lomba masjid, tetapi setelah takmir diganti BPM, administrasi tersebut tidak terus dan tidak ada lagi bukannya kemana?”⁶⁵

Administrasi surat menyurat seperti pencatatan dan penyimpanan surat masuk dan surat keluar yang dilakukan oleh pengurus masjid sudah dilakukan, hanya saja

⁶⁵ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Supriyanto, pada tanggal 21 April 2022, Pukul 15.30-16.00 WIB, di rumah Beranlor RT/RW.5/22 Tridadi Sleman.

belum tertib, misalnya masih ditemukan dalam buku agenda surat keluar yang penomoran surat keluar tidak urut, surat belum diarsipkan dalam map snalhechter atau map odner, sehingga tidak tersimpan dan sulit untuk pengecekan kemudian hari. Demikian juga surat yang masuk belum tercatat secara tertib.

Jurnal masjid ikhtisar dan laporan kegiatan masjid, baik oleh pimpinan bidang-bidang dilingkungan pengurus masjid, belum ada. Administrasi khatib seperti daftar khatib yang terdiri dari nama dan jadwal khatib sudah dibuat dalam setahun, namun tema atau judul khatib belum disusun, sehingga banyak diantara khatib yang masih membahas tema yang sama dengan khatib sebelumnya.

Administrasi perlengkapan masjid belum juga dibuat dalam bentuk daftar inventaris barang-barang, sehingga masih kesulitan untuk mengontrol dan pemeliharaan barang-barang yang menjadi perlengkapan masjid. Pengadaannya belum diprogramkan secara berangsur baik dari dana masjid atau bantuan dari masyarakat misalnya gedung kantor atau ruangan untuk kantor, computer, printer, pengeras suara, alat-alat perkantoran, papan tulis, papan pengumuman, papan nama khatib, kamera, meja kursi kerja, meja kursi untuk tamu, telepon, buku perpustakaan, majalah dan surat kabar, penyimpanan surat kabar, mimbar, perlengkapan shalat, keranjang sampah serta peralatan lainnya.⁶⁶

⁶⁶ Observasi dan Hasil Wawancara dengan pengurus BPM Jaenudin dan Tokoh Masyarakat Bapak Supriyanto, Noor Hamid, Iman Sukiman, Setyo Suparwato, pada tanggal 21 April 2022, pukul 15.30-16.30 WIB, di Masjid Agung Sleman.

D. Keuangan Masjid

Pengelolaan keuangan masjid yang tertib dan akuntabel dapat menumbuhkan kepercayaan antar pengurus masjid dan masyarakat sehingga mendorong orang agar lebih senang beramal, karena uang masjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya didasarkan pada prinsip kehati-hatian berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh jelas, dan nyata untuk keperluan masjid. Seharusnya pos pengeluaran hendaknya disusun tiap awal tahun anggaran menjadi suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM), yaitu suatu program yang menyangkut program pemasukan dan pengeluaran uang, anggaran belanja masjid disusun berdasarkan program masjid, artinya kegiatan apa saja yang akan dikerjakan masjid dalam setahun yang akan datang. Tahun anggaran masjid dapat dimulai pada Muharram s/d Dzulhijah, Januari s/d Desember ataupun April s/d Maret. Dalam administrasi keuangan terdapat pos-pos pengeluaran masjid yang tidak termasuk dalam pengeluaran rutin antara lain, pemeliharaan dan pembangunan fisik, pembinaan peribadatan, pembinaan pendidikan, pembinaan sosial, pembinaan organisasi dan administrasi. Hal ini yang belum dilakukan secara tercatat oleh BPM, sehingga pengelolaan keuangan masjid belum terencana dengan baik.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid.*,

Seluruh pemasukan dan pengeluaran keuangan masih sudah dicatat dalam buku kas setiap terjadi pemasukan dan pengeluaran. Namun Buku kas tersebut belum secara terbuka dapat dikontrol oleh semua pengurus, apalagi oleh jamaah. Buku kas yang seharusnya setiap bulan ditutup dan ditandatangani oleh bendaharawan dan ketua BPM masjid, namun hal ini belum dilakukan secara tertib.⁶⁸

E. Pengawasan Manajemen Masjid

Pengawasan merupakan salah satu fungsi idarah yang penting. Semua rencana pelaksanaan kegiatan organisasi kepengurusan, administrasi, dan keuangan harus ada pengawasan, pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas khusus atau oleh pimpinan itu sendiri. Pengurus secara keseluruhan juga harus mengadakan pengawasan secara menyeluruh dan terus menerus.

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan yang dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan agar diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau mengubah wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

⁶⁸ *Ibid.*,

Pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengawasan guna untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi saat kegiatan sedang berjalan. Berjalannya pengawasan dapat efektif apabila tugas-tugas yang ditetapkan oleh pimpinan kepada para bawahannya berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua bidang kepengurusan badan pengelolaan masjid memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta dalam pengurusan dilaksanakan setiap saat. Sehingga pada pengawasan terdapat kejanggalan ataupun sesuatu yang menyimpang dan tidak sesuai dengan perencanaan dapat diberitahukan kepada pengurus Badan Pengelolaan Masjid untuk dapat dimusyawarahkan.

Pada pelaksanaan pengawasan manajemen masjid yang dilakukan BPM pengawasannya sifatnya internal, internal itu kita sudahlah pengawas dalam perbub itu ada pengawas yang mengawasi kegiatan, artinya memberikan masukan terkait dengan program-program yang ada di Masjid. Pengawasan yang sifatnya kegiatan seperti kebersihan, keindahan, dan kegiatan pembinaan pengajian-pengajian itu layak atau tidak, itu sudah ada satu pengawanya. Semua itu dari BPM.⁶⁹

“yang jelas pengawasannya sifatnya internal, internal itu kita sudahlah pengawas dalam perbub itu ada pengawas yang mengawasi kegiatan, artinya memberikan masukan terkait dengan program-program yang ada di Masjid. Pengawasan yang sifatnya kegiatan seperti kebersihan,

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Pengurus BPM Bidang Keuangan Bapak Agairul tgl 27 Juli 2022, Pukul 13.00.

keindahan, dan kegiatan pembinaan pengajian-pengajian itu layak atau tidak, itu sudah ada satu pengawanya. Semua itu dari BPM”

Dari beberapa uraian diatas disimpulkan kendala dalam penerapan fungsi manajemen masjid yang ada pada masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo salah satu hal yang paling menonjol adalah pengurus banyak yang sibuk karena semua personil dari orang-orang Pemerintahan Kabupaten Sleman dan hanya beberapa anggota pengurus yang aktif. Selain itu kurangnya koordinasi antar anggota pengurus sehingga terjadi minimnya komunikasi. Secara personil dalam BPM dari satu sisi banyak dari anggota pengurus BPM tidak tinggal disekitar masjid kemudian belum tentu juga mengunjungi masjid berapa minggu sekali atau berapa bulan sekali sehingga fungsi manajemen kurang bisa menyentuh dan akhirnya semua itu mengambang, namun masih berjalan karena secara umum pihak BPM sudah menugaskan personil-personil diantaranya ada bendahara Bapak Agairul, Imam, Muadzin, tenaga kebersihan dan tenaga rumah tangga jadi manajemen masjid teteap berjalan dengan baik. Akan tetapi manajemen masjid saja dapat disebut tidak sempurna masih ada kekurangan yaitu anggota pengurus BPM yang sesungguhnya itu ada walaupun tidak menyentuh langsung berjalannya manajemen masjid.⁷⁰

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Suparwanto Jamaah Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesoso, Pada Tanggal 21 April 2022, Pukul 16.30-17.40 WIB.

Penerapan Standar Pembinaan Manajemen (Bidang Idarah) Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo. Standar pembinaan manajemen masjid adalah batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya, ditinjau dari aspek idarah (manajemen), imarah (kegiatan memakmurkan) dan riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas).¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pada aspek idarah (manajemen) masjid.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian tentang penerapan standar pembinaan manajemen pada Bidang Idarah di Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman belum secara maksimal menerapkan standar pembinaan manajemen pada Bidang Idarah sesuai peraturan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Hanya sebagian saja yang terlaksana seperti mekanisme perekrutmen struktur organisasi dan pengurus dari perwakilan pemerintah, organisasi dan masyarakat, namun tidak mencantumkan nama person, sehingga belum jelas siapa orangnya. Sistem administrasi perkantoran, sekretariat dan tata usaha serta pelaksana harian belum ada yang ditunjuk untuk menjalankan roda organisasi Badan pengelolaan Masjid (BPM), sehingga pelayanan, pembinaan dan pengawasan aktivitas di masjid Agung belum berjalan sesuai standar yang diharapkan. Secara menyeluruh pengelolaan manajemen masjid dr. Wahidin Soedirhoesodo belum tertata dan belum terstruktur dengan baik.

Kendala dalam penerapan fungsi manajemen masjid yang ada pada masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo salah satu hal yang paling menonjol adalah pengurus banyak yang sibuk karena semua personil dari orang-orang pemerintahan Kabupaten Sleman dan hanya beberapa anggota pengurus yang

aktif. Selain itu kurangnya koordinasi antar anggota pengurus sehingga terjadi minimnya komunikasi. Secara personil dalam BPM dari satu sisi banyak dari anggota pengurus BPM tidak tinggal disekitar masjid kemudian belum tentu juga mengunjungi masjid berapa minggu sekali atau berapa bulan sekali sehingga fungsi manajemen kurang bisa menyentuh dan akhirnya semua itu mengambang, namun masih berjalan karena secara umum pihak BPM sudah menugaskan personil-personil diantaranya ada bendahara Bapak Agairul, Imam, Muadzin, tenaga kebersihan dan tenaga rumah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan, selanjutnya peneliti akan memberikan saran untuk perbaikan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo
 - a. Baiknya menyediakan kotak saran untuk jamaah agar jamaah bisa memberikan saran atau masukan kepada pengurus Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo karena masukan jamaah itu sangat penting.
 - b. Dapat mengfungsikan kembali sarana seperti perpustakaan dan klinik kesehatan yang sudah ada.
 - c. Baiknya pengurus masjid mengadakan rapat periodik atau rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi pihak-pihak lain yang terkait untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka peneliti menyarankan untuk:

- a. Melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, seperti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dengan melalui pengisian lembar kuisisioner.
- b. Memperbanyak informan dalam mengumpulkan data-data, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan akan lebih rinci, valid dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Bulan Bintang. 2003.
- Departemen Agama RI. *Quran dan Terjemah Al- Hikmah*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. 2010.
- Efendi, E. *Manajemen: Suatu Pendidikan Ajaran Islam*. Jakarta: Baharata Karya Aksara. 1986.
- Hayat. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Rajawali Press. 2017.
- <https://dinpupkp.slemankab.go.id/menara-masjid-agung-kabupaten-slemandiresmikan.slm>.
- <http://infopublik.id/read/140732/masjid-agung-sleman-raih-penghargaan-.html>
- RizqotillahAsfie, “Manajemen Masjid Pathok Negara Jami’ Mlangi Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019.
- Suhendri, “Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Nove Kurnia Sari, “Penerapan Maqashid Syariah Dalam Manajemen Masjid”, *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang kerang*, Vol. 4, No 1, 2020.
- Novendra Setyawan, Muhammad Nasar dkk, “Penerapan Islamic Platform Sistem Informasi Manajemen Masjid di Lingkungan PCM Karangploso Malang”, *Jurnal Pengabdian Nusantara*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Andri Sopiyan, Irfan Sanusi dan Herman, “Penerapan Fungsi Pengirganisasian dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No 3, 2018.
- Ismail, A., & Ahmad, M. *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah SWT*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri. 2007.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta Pusat: Pusat Bahar Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Sugiyono. *Metode Penelitia Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Syamsuddin dan Visdamia S, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Surat Keputusan Bupati Sleman Nomor 93.8 Kep.KDH/A/2020 tentang Badan Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soedirohoesodo Kabupaten Sleman Masa Bakti 2020-2023

Rukmana Nana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima,2002.

Munir. M dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006.

Ritonga Hasnun Jauhari, *Manajemen Organisasi*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Tanthowi, J. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gema Insani Press. 2006.

Taufiqurakhman, & Satispi, E. *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Tangerang: UMJ Press. 2018.

Ghozi Muhamad, *Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pena Islam, Vol. 3, Nomor. 1

Terry, G. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bandung: Alumni. 2012.

Kep. Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.11/802 Tahun 2014 Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Dokumen, Buku Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman D. I. Yogyakarta, Tahun 2015.

Peraturan Bupati Sleman Nomor 52.1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesodo Kabupaten Sleman.

<https://kbbi.web.id/sarana>, diakses pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022, pukul 21.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Pengurus BPM Bidang Keuangan Bapak Agairul, Tgl 27 Juli 2022, Pukul 13.00.

Hasil Wawancara dengan Bapak Setyo Suparwanto Jamaah Masjid Agung dr. Wahidin Soediro Hoesoso, Pada Tanggal 21 April 2022, Pukul 16.30-17.40 WIB.